

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendekatan pendidikan formal. Jika guru mempunyai gelar yang profesional, maka akan tercermin dalam kemampuan dan profesionalismenya, tugas tersebut akan efektif. Keterampilan itu bisa memenuhi standar kualitas atau etika tertentu.¹ Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi ia juga mencontohkan sikap atau perilaku yang baik yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Mengenai sikap spiritual peserta didik guru mempunyai peranan penting terutama mengenai akhlak peserta didik, karena selain menjadi pendidik atau pengajar guru juga merupakan orang tua bagi para muridnya di sekolah. Sebagai orang tua di sekolah guru harus mengajarkan sikap yang baik dan memberikan contoh yang baik yang dapat diikuti oleh peserta didik, dan sikap yang baik itu akan

¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

tertanam dalam diri peserta didik dan juga dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketika seseorang menjadi guru, seseorang itu harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang harus tertanam dalam diri guru diantaranya adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan juga berwibawa serta memiliki akhlak yang mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator seperti bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator seperti mandiri dan mempunyai etos kerja yang tinggi sebagai guru. Kepribadian yang bijak memiliki indikator seperti menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan minat siswa, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan sikap keterbukaan ketika berpikir dan berbuat sesuatu. Kepribadian otoritatif memiliki indikator seperti perilaku berdampak positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, serta memiliki perilaku yang disegani seperti berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, dan memiliki perilaku yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik.²

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan

² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 15.

nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan pada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.³

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi anak didik dalam pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha menanamkan kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.⁴

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik dari tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan bermasyarakat, atau pada proses pendidikan atau pengajarannya sebagai suatu aktifitas di dalam masyarakat.⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Desi Karlina terkait pembinaan sikap spiritual dan sosial menunjukkan hasil bahwa, di dalam

³ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

⁴ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-falah Salatiga*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 12.

⁵ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 114.

memulai dan mengakhiri pelajaran, tentunya berdoa adalah kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, apalagi dalam pembelajaran Agama Islam. Berdoa adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan, tidak hanya dalam pelajaran saja melainkan ketika melakukan sesuatu dan mengakhiri sesuatu. Di dalam hal ini lafal doa bermacam-macam tergantung niat dan tujuannya. Kegiatan berdoa yang dilakukan di SMPN 1 Darussalam ini patut di contoh. Tidak hanya berdoa di dalam kelas tetapi sekolah juga mendukung kegiatan doa bersama di lapangan mulai dari hari selasa sampai hari sabtu sebelum jam pelajaran pertama dimulai.⁶

Dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting agar sikap spiritual bisa terealisasikan dengan baik oleh peserta didik kelas X SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, model dan teladan bagi peserta didik. Adapun sikap spiritual yang dilakukan guru yaitu, membiasakan peserta didik untuk membaca surat pendek (juz'amma) dan membiasakan peserta didik untuk membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Dan ketika jam istirahat tiba, guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha secara bergantian antar kelas, dan tidak lupa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

⁶ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar", (Skripsi, Program Pascasarjana, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2021), VI.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiyono, Arif Rahman Hakim, dan M. Syahril A.S terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritualitas siswa melalui pembacaan surat-surat pendek menunjukkan hasil bahwa, pemberian kewajiban kepada siswa untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah, membiasakan siswa untuk membaca ayat Alquran dan asmaul husna ketika akan memulai pelajaran, hal itu dapat menumbuh kembangkan kepercayaan diri yang kuat dan kesadaran diri yang kuat dengan penanaman nilai pada siswa bahwa Allah akan mengangkat derajat manusia dengan ilmu yang dimilikinya. Mendorong dan mengarahkan mereka untuk mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya. Memberikan teladan yang baik serta mengarahkan mereka untuk berbuat baik.⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang, terkait penerapan sikap spiritual peserta didik, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang terbata-bata dalam membaca ayat Alquran, bahkan ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca ayat Alquran, itulah sebabnya peran guru Pendidikan Agama Islam sangat sentral dan guru berperan penting untuk membawa peserta didik ke arah

⁷ Ahmad Budiyono, Arif Rahman Hakim, dan M. Syahril A.S, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritualitas Siswa Melalui Pembacaan Surat-Surat Pendek di SMK Pancasila Mojowarno Jombang", *Jurnal ilmuna*, Vol.3, No.2 September, 2021: 37.

perubahan sikap spiritual agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan spiritual.

Minimnya kesadaran peserta didik terhadap sikap spiritual ini masih terlihat ada beberapa peserta didik yang acuh terhadap hal-hal yang menyangkut sikap spiritual. Walaupun begitu, guru tidak lupa selalu mengingatkan dan membiasakan peserta didik untuk mencerminkan dan mengimplementasikan pembiasaan sikap spiritual yang sudah diajarkan atau di bimbing oleh guru ketika berada dalam lingkungan sekolah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Laela Nadia Parhati, Siti Zulijah, dan Muhammad Toto Nugroho terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional menunjukkan hasil bahwa, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik dapat dikembangkan jika guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya. Jika peserta didik termotivasi dalam meningkatkan prestasi maka dikatakan proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil obeservasi terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang, guru menjadi motivator utama bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi

⁸ Laela Nadia Parhati, Siti Zulijah, dan Muhammad Toto Nugroho, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal of Elementary Educational Research*, Vol.2, No.2 Desember, 2022: 126.

tersebut akan membuat peserta didik merasakan adanya semangat untuk belajar dalam dirinya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan agar dapat menumbuhkan sikap spiritual terhadap peserta didiknya. Bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun peserta didik juga memiliki sikap secara spiritual. Maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam mengenai sikap spiritual peserta didik, guru dapat melakukan kegiatan yang baik yang dapat meningkatkan kepribadian yang baik bagi peserta didik diantaranya, melakukan kegiatan rutin ketika akan memulai pembelajaran dengan berdo'a dan membaca Alquran, menanamkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama, dan guru memberikan motivasi disetiap pembelajaran yang berkaitan mengenai sikap spiritual peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran merupakan aspek dinamis, ketika seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang itu telah menjalankan suatu peran. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Peserta Didik, yang dimana peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka ke arah yang

lebih baik. Membangun etika dan kesopanan peserta didik agar dapat tumbuh dan berguna di masa depan.⁹

Mengenai latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti ingin meneliti lebih luas lagi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual. Karena itulah penelitian ini membahas tentang pembahasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik yaitu, guru membiasakan peserta didik membaca surat pendek (juz'amma), membaca ayat kursi dan asmaul husna, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha.
2. Minimnya kesadaran peserta didik mengenai sikap spiritual (sikap keagamaan).

⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, "*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*", (Serang: Media Karya Serang, 2020), 11.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan juga identifikasi masalah, masalah ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang?
2. Bagaimana penerapan sikap spiritual peserta didik kelas X SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka selanjutnya adalah tujuan dari penelitian, ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui penerapan sikap spiritual peserta didik kelas X SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam mengenai sikap spiritual peserta didik, maka terdapat manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas terkait bagaimana seorang guru mendidik siswanya untuk lebih meningkatkan sikap spiritualnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga menjadi sumber wawasan yang luas guna penelitian, dalam penelitian yang membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang, dan dengan diterapkannya sikap spiritual akan menjadi hal yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai suatu pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wardah Miftahul Laeli yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Khairul Huda Kota Serang”**.

Penelitian ini mengemukakan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sentral dalam mengembangkan sikap keberagamaan, seperti tersedianya fasilitas tempat ibadah, kajian tentang islam untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mendidik siswa agar terbiasa sholat berjama'ah. Sebelum masuk kelas guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, dan diakhir pembelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berperilaku baik dan terpuji.

Persamaannya dengan skripsi diatas ialah sama-sama membahas mengenai sikap spiritual (keagamaan). Sedangkan perbedaannya pada jenjang pendidikan yang diteliti, skripsi di atas meneliti jenjang SMP sedangkan skripsi ini meneliti jenjang SMA.

2. Skripsi yang ditulis oleh Halfa Nabila yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Darul Ma'arif”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam

dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik, untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik dilakukan dengan cara memasukkan materi khusus yang berkaitan dengan sikap spiritual ketika pembelajaran berlangsung, dengan membiasakan mengucapkan salam, bersikap sopan dan hormat pada guru, tadarus dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran.

Persamaannya dengan skripsi diatas ialah sama-sama membahas mengenai sikap spiritual peserta didik. Sedangkan perbedaannya pada jenjang pendidikan yang diteliti, skripsi di atas meneliti jenjang SMP sedangkan skripsi ini meneliti jenjang SMA.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rinawati yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMAN 1 Sragen”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SMAN 1 Sragen yaitu guru berperan sebagai motivator, inisiator, dan fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan hafalan, sholat berjama'ah dan melaksanakan sholat sunnah.

Persamaannya dengan skripsi diatas ialah sama-sama membahas mengenai sikap spiritual peserta didik dan juga guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dan juga penelitian ini sama-sama dilakukan di jenjang SMA.

H. Kerangka Pemikiran

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang, guru bukan hanya seorang pendidik melainkan menjadi orang tua yang membimbing dan menjadikan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam menumbuhkan sikap spiritual yang dimana hal tersebut merupakan keutamaan bagi peserta didik, karena akhlak merupakan hal yang utama yang harus tertanam dalam diri setiap individu. Sikap spiritual sangat penting bagi peserta didik, jika sikap spiritual tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik maka ia dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Jika sikap spiritual tidak tertanam maka peserta didik menjadi tidak terarah dan tidak bisa mengimplementasikan sikapnya dengan baik.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 “Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁰

Peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu, *pertama*, sebagai pendidik guru merupakan panutan dan tokoh yang diidentifikasi oleh peserta didik. *kedua*, sebagai pengajar guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntun guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. *Ketiga*, sebagai pembimbing guru harus membuat perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan belajar secara bermakna. *Keempat*, sebagai penasihat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi masalahnya. *Kelima*, sebagai model atau teladan bagi peserta didik guru harus memiliki sifat-sifat yang positif seperti, tekun bekerja, bertanggung jawab dan berpikir logis, rasional, kreatif dan inovatif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini menguraikan gambaran seluruh isi penelitian, adapun sistematikanya yaitu:

¹⁰ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretik yang meliputi Guru membahas pengertian guru, syarat-syarat seorang guru, tugas guru, peran guru, fungsi guru, dan kompetensi guru. Kemudian Sikap Spiritual membahas pengertian sikap, pengertian spiritual, pengertian sikap spiritual, indikator spiritual, dan karakteristik kompetensi sikap spiritual.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Deskripsi hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang dan penerapan sikap spiritual peserta didik di kelas X SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang. Pembahasan hasil penelitian meliputi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap spiritual peserta didik kelas X di SMAN 1 Kragilan Kabupaten Serang

dan penerapan sikap spiritual peserta didik di kelas X SMAN 1 Kragilan
Kabupaten Serang.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.